

Bimbingan Praktik Pengurusan Jenazah Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keagamaan Masyarakat Di Lingkungan Barang, Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba

Funeral Rites Practical Guidance As An Effort To Improve Religious Knowledge And Skills of The Community in Barang Neighborhood, Tanah Jaya Village, Kajang District, Bulukumba Regency

Arian Felani Annur¹, Muh. Arif Yanto Wahyudi², Muh. Irham Gani³, Gita Wijaya⁴, Andi Tuti Alawia⁵, Nadhirah Adelia⁶, Sumiyyah⁷, Fauzi Amriani⁸, Irawati⁹, Ismayanti¹⁰, Muh. Irwan¹¹

¹Ilmu Alqur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴Ilmu Falak, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁵Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁶Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁷Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁸Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁹Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹⁰Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹¹Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email Korespondensi: nadhirahadelia@gmail.com

Abstrak

Pengurusan jenazah merupakan bagian dari kewajiban fardu kifayah yang membutuhkan pengetahuan keagamaan dan keterampilan praktis agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Namun, sebahagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan masyarakat dalam pengurusan jenazah melalui kegiatan bimbingan praktik di Lingkungan Barang, Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Kegiatan dilaksanakan pada 8 September 2026 dengan melibatkan 30 orang peserta dari masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi tahapan memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap partisipasi, pemahaman, keberanian, dan kemampuan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya

perubahan positif dalam pemahaman peserta mengenai tahapan pengurusan jenazah, peningkatan pengalaman dan keterampilan praktik, serta meningkatnya keberanian dan keterlibatan peserta dalam melaksanakan setiap tahapan. Kegiatan ini juga memberikan penguatan terhadap kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengurusan jenazah sebagai tanggungjawab keagamaan dan sosial bersama. Dengan demikian, bimbingan praktik pengurusan jenazah dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan yang mendukung peningkatan kapasitas keagamaan dan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah.

Kata kunci: pengurusan jenazah; bimbingan praktik; pengetahuan keagamaan; keterampilan; masyarakat.

Abstract

Funeral rites are part of the communal obligation (fard kifayah) in Islam that requires both religious knowledge and practical skills to ensure that the procedures are carried out in accordance with Islamic teachings. However, some community members still have limited understanding and practical experience in performing funeral rites systematically. This community service activity aimed to improve the religious knowledge and practical skills of the community in performing funeral rites through practical guidance in Barang Neighborhood, Tanah Jaya Village, Kajang District, Bulukumba Regency. The activity was conducted on September 8, 2026, involving 30 participants from the local community. The method employed an educational and participatory approach through material delivery, demonstrations, hands-on practice, discussions, question-and-answer sessions, and mentoring. The materials covered the main stages of funeral rites, including washing, shrouding, performing the funeral prayer, and burial. The activity was evaluated descriptively through observations of participants' involvement, understanding, confidence, and ability to follow the procedures during the activity. The results indicated positive changes in participants' understanding of the stages of funeral rites, increased practical experience and skills, as well as greater confidence and participation in performing the procedures. The activity also strengthened community awareness of funeral rites as a shared religious and social responsibility. Therefore, practical guidance on funeral rites can serve as a form of community religious development that supports the improvement of religious capacity and community independence in fulfilling the communal obligation of fard kifayah.

Keywords: funeral rites; practical guidance; religious knowledge; skills; community.

PENDAHULUAN

Pengurusan jenazah merupakan salah satu bentuk kewajiban keagamaan yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Ketika seorang Muslim meninggal dunia, masyarakat yang masih hidup memiliki tanggungjawab untuk memberikan penghormatan terakhir melalui proses pengurusan jenazah sesuai dengan

ketentuan syariat Islam. Pengurusan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual keagamaan, tetapi juga mengandung nilai sosial berupa kepedulian, kebersamaan, tanggungjawab, dan solidaritas antar sesama anggota masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan individu atau kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial-keagamaan. (Zakaria et al. 2024) menjelaskan bahwa pengurusan jenazah merupakan kewajiban kifayah yang mencakup proses memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sehingga masyarakat perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakannya.

Menurut perspektif fikih Islam, pengurusan jenazah termasuk dalam kategori fardu kifayah, yaitu kewajiban yang dibebankan kepada kelompok Muslim dan menjadi gugur apabila telah dilaksanakan oleh sebagian anggota masyarakat. Kedudukan tersebut menunjukkan bahwa pengurusan jenazah tidak semestinya hanya menjadi tanggungjawab orang-orang tertentu, sebab keberlangsungan pelaksanaan kewajiban tersebut membutuhkan adanya regenerasi pengetahuan dan keterampilan di tengah masyarakat. Pemahaman terhadap ketentuan fardu kifayah juga penting agar masyarakat tidak hanya mengetahui bahwa pengurusan jenazah merupakan kewajiban, tetapi memahami tanggungjawab sosial yang melekat di dalamnya. (Siti Mahmudah, Siti Aminah, Anisa Nur Aini 2022) menunjukkan bahwa masih terdapat anggota masyarakat yang belum memiliki kemampuan memadai untuk melakukan pengurusan jenazah sehingga kegiatan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban tersebut sesuai tuntunan syariat.

Pengurusan jenazah mencakup beberapa tahapan utama yang harus dilakukan secara sistematis dan penuh kehati-hatian, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, sampai dengan menguburkan jenazah. Setiap tahapan memiliki ketentuan dan tata cara tertentu sehingga kesalahan dalam pelaksanaan dapat terjadi apabila masyarakat tidak memperoleh pengetahuan yang memadai. Dengan demikian, penguasaan terhadap pengurusan jenazah tidak cukup hanya melalui pemahaman konseptual, tetapi membutuhkan penguasaan prosedural yang memungkinkan seseorang menerapkan pengetahuan tersebut secara tepat dalam situasi nyata. Melalui kegiatan pelatihan pengurusan jenazah bagi masyarakat menunjukkan bahwa edukasi dan praktik untuk membantu masyarakat memahami tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan Islam (Muhammad Al Qori, Wahyu Nur Iman 2025).

Permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki dengan kemampuan praktis dalam menyelenggarakan jenazah. Sebagian masyarakat mengetahui bahwa mengurus jenazah merupakan kewajiban umat Islam, tetapi belum tentu mampu melakukan setiap tahapannya secara benar ketika berhadapan dengan kondisi nyata.

Keterbatasan pengalaman, kurangnya kesempatan belajar, serta minimnya pendampingan praktik dapat menyebabkan seseorang merasa ragu atau menyerahkan seluruh proses kepada individu tertentu yang dianggap lebih berpengalaman. (Muhammad Al Qori, Wahyu Nur Iman 2025) Menemukan bahwa keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah menjadi salah satu alasan penting dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan agar masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan fardu kifayah.

Kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pengurusan jenazah perlu menggunakan pendekatan yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman secara langsung. Penyampaian materi secara lisan dapat memberikan landasan pengetahuan, tetapi demonstrasi dan praktik memungkinkan peserta melihat urutan tindakan, memahami teknik yang digunakan, kemudian mencoba menerapkannya dengan pendampingan. Pendekatan demonstrasi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh koreksi secara langsung apabila terdapat tahapan yang belum dipahami atau dilakukan secara kurang tepat. (Rohemi 2018) dalam kajiannya mengenai pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman visual dan praktis kepada peserta dalam memahami tata cara pengurusan jenazah.

Pentingnya perpaduan antara penyampaian materi dan praktik, serta terlihat dalam pelbagai kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah. Pelatihan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan mengenai hukum dan tata cara pengurusan jenazah, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan kesiapan peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan proses pengurusan jenazah. Melalui kegiatan yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik, peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan tindakan konkrit. Pelatihan pemulasaraan jenazah yang dilaksanakan melalui identifikasi masalah, ceramah, diskusi, dokumentasi, dan praktik dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan peserta dalam pengurusan jenazah (Arif et al. 1849).

Selain aspek keagamaan, keterampilan pengurusan jenazah juga memiliki dimensi sosial dan kemasyarakatan yang kuat. Dalam kondisi ketika terjadi kematian, masyarakat membutuhkan individu yang mampu memberikan pelayanan secara cepat, tepat, dan bertanggungjawab kepada keluarga yang berduka. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena proses pengurusan jenazah pada dasarnya membutuhkan kerja sama antara beberapa orang agar setiap tahapan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pelatihan dan pembentukan tim pengurusan jenazah di masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta serta mendorong terbentuknya kapasitas masyarakat untuk melaksanakan pengurusan jenazah secara lebih terorganisasi (Indriono Hadi, Lilin Rosyanti, Akhmad, Dwi Yanthi 2023).

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengurusan jenazah juga merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian informasi, tetapi juga sebagai proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat menyelesaikan kebutuhan yang muncul di lingkungannya secara mandiri. Dalam konteks pengurusan jenazah, pemberdayaan diarahkan agar masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada kelompok tertentu yang memiliki pengalaman lebih banyak, tetapi mampu membangun sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dasar dalam penyelenggaraan jenazah. Pemberdayaan melalui pelatihan dan bimbingan teknis dapat diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan memakamkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariah Islam (Nurjannah, Nurmiati Muchlis 2025).

Penggunaan metode simulasi dalam kegiatan pembelajaran pengurusan jenazah semakin memperkuat orientasi keterampilan karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi memperoleh pengalaman melakukan prosedur yang dipelajari. Simulasi dapat menjadi media untuk membangun kepercayaan diri peserta, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum pernah terlibat secara langsung dalam proses pengurusan jenazah. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta mengenali tahapan kegiatan secara lebih konkrit dan memahami pembagian peran yang diperlukan selama proses berlangsung (Azis et al. 2025).

Kebutuhan terhadap pembinaan pengurusan jenazah juga terlihat pada masyarakat di berbagai wilayah Sulawesi Selatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengurusan jenazah bukan hanya berkaitan dengan aspek individual, tetapi menjadi kebutuhan sosial yang perlu memperoleh perhatian melalui kegiatan pembinaan yang sistematis. Kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan edukasi, dan praktik memberikan ruang kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman langsung (Syamsuri, Muhammad Rusmin B, Besse Ruhaya, Muhammad Iqbal 2024).

Kegiatan pelatihan pengurusan jenazah juga relevan dilaksanakan pada tingkat komunitas atau lingkungan tempat tinggal karena kebutuhan terhadap kemampuan tersebut bersifat nyata dan dapat muncul sewaktu-waktu. Pembinaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat memungkinkan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta, kondisi sosial setempat, dan sumber daya yang tersedia. Pendekatan semacam ini juga dapat memperkuat interaksi sosial karena peserta belajar bersama, berdiskusi, dan saling membantu selama proses praktik. Pendampingan pengurusan jenazah kepada masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dalam menyelenggarakan kewajiban fardu kifayah serta memperkuat kemampuan praktis warga dalam menghadapi persoalan pengurusan jenazah (Mitamala Sari, Muhammad Afriansyah, Nadila Juwita 2025).

Konteks tersebut menjadi semakin relevan ketika pembinaan dilakukan dengan menggabungkan penyampaian materi dan keterlibatan aktif peserta. Model pelatihan yang demikian memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami materi sekaligus melakukan pengulangan praktik sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tingkat pemahaman teoritis. Keterlibatan langsung juga memungkinkan mengidentifikasi bagian-bagian yang masih sulit dipahami peserta dan memberikan penjelasan atau koreksi secara segera (Achmad Kurniawan Pasmadi, Vivin Rahmawati 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pengurusan jenazah dapat menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas keagamaan masyarakat melalui proses belajar yang partisipatif. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting karena keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kesediaan peserta untuk mengikuti simulasi, bertanya, berdiskusi, dan mencoba melakukan praktik. Kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif juga memungkinkan terbentuknya pengalaman belajar yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat (Azhari et al. 2026).

Menurut konteks yang lebih spesifik, pelatihan pengurusan jenazah perlu memperhatikan tuntunan fikih yang menjadi pedoman masyarakat setempat. Perbedaan pemahaman mengenai tata cara pengurusan jenazah dapat muncul karena adanya variasi praktik keagamaan maupun kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan pembinaan perlu menyampaikan materi secara sistematis dengan memperhatikan dasar keagamaan yang digunakan serta memberikan ruang bagi peserta untuk mengklarifikasi berbagai praktik yang selama ini mereka lakukan (Manto, Deska Anggini, Dilen Sahpitri, Elvin Satria, Handini, Jelly Hernando, Rahmani 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pembinaan yang mampu menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan keagamaan dengan keterampilan praktis dalam pengurusan jenazah. Atas dasar kebutuhan tersebut, dilaksanakan kegiatan Bimbingan Praktik Pengurusan Jenazah di Lingkungan Barang, Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai tahapan memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan tahapan tersebut secara langsung. Pendekatan serupa dalam pelatihan pengurusan jenazah telah digunakan melalui kombinasi penyuluhan, simulasi praktik, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Lingkungan Barang, Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba pada tanggal 8 September. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Lingkungan Barang yang memiliki kebutuhan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 30 orang peserta yang berasal dari lingkungan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama dan koordinasi dengan pihak terkait, khususnya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kajang, yang berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan melalui koordinasi, pemberian materi, serta pendampingan dalam proses bimbingan praktik pengurusan jenazah.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan mengombinasikan sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Pendekatan tersebut dipilih karena materi pengurusan jenazah tidak hanya membutuhkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga keterampilan prosedural yang perlu dikuasai melalui pengalaman praktik. Pada tahap awal, peserta diberikan penjelasan mengenai kedudukan pengurusan jenazah sebagai bagian dari kewajiban fardu kifayah beserta tahapan-tahapan penyelenggaraan jenazah. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan menyesuaikan tingkat pemahaman peserta sehingga informasi mengenai tata cara pengurusan jenazah dapat diterima secara sistematis dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung tahapan pengurusan jenazah. Demonstrasi diarahkan untuk memberikan gambaran konkrit kepada peserta mengenai prosedur memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setiap tahapan dijelaskan secara berurutan disertai penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengamati proses secara langsung, mengajukan pertanyaan, serta mengklarifikasi bagian-bagian yang belum dipahami. Simulasi menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memungkinkan peserta menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan prosedur praktis yang harus dilakukan ketika menghadapi kondisi nyata di masyarakat.

Setelah demonstrasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung yang melibatkan peserta secara aktif. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali tahapan pengurusan jenazah dengan didampingi oleh pelaksana kegiatan. Praktik dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami urutan kegiatan sekaligus memperoleh pengalaman dalam melaksanakan setiap prosedur. Pendampingan diberikan selama proses praktik untuk memberikan arahan, koreksi, dan penguatan

terhadap tindakan peserta yang belum sesuai. Melalui proses tersebut, kegiatan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada terbentuknya keterampilan praktis dan keberanian peserta untuk terlibat dalam pelaksanaan pengurusan jenazah.

Proses pembelajaran selanjutnya diperkuat melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, pertanyaan, maupun permasalahan yang berkaitan dengan praktik pengurusan jenazah yang selama ini mereka temui di lingkungan masyarakat. Diskusi digunakan untuk memperjelas materi yang masih belum dipahami sekaligus mengidentifikasi kesulitan peserta selama mengikuti praktik. Interaksi dua arah antara peserta dan pelaksana kegiatan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif sehingga peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses memperoleh dan mengembangkan pemahaman mengenai pengurusan jenazah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap proses dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi tingkat partisipasi, perhatian terhadap materi, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, keberanian mengikuti praktik, serta kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pengurusan jenazah setelah memperoleh demonstrasi dan pendampingan. Evaluasi juga memperhatikan perubahan yang tampak pada pemahaman dan keterampilan peserta dibandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan. Karena kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan praktek, perubahan peserta dideskripsikan berdasarkan hasil observasi, interaksi, dan keterlibatan peserta selama pelaksanaan kegiatan, bukan melalui pengukuran statistik eksperimental.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, interaksi dengan peserta, dan catatan selama proses pelaksanaan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengorganisasikan informasi berdasarkan kondisi awal masyarakat, proses pelaksanaan kegiatan, respons dan partisipasi peserta, perubahan pengetahuan dan keterampilan, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan praktik pengurusan jenazah dan kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, hasil kegiatan dapat menggambarkan secara utuh proses pembelajaran yang berlangsung serta perubahan yang terlihat pada peserta setelah mengikuti bimbingan praktik pengurusan jenazah.



Bagian1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Masyarakat

Kegiatan bimbingan praktik pengurusan jenazah dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Lingkungan Barang, Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan interaksi dengan masyarakat sebelum kegiatan berlangsung, diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengurusan jenazah belum sepenuhnya merata. Sebagian masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kewajiban pengurusan jenazah, tetapi belum seluruhnya memiliki pengalaman dalam melaksanakan tahapan pengurusan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang bersifat teoritis dengan kemampuan praktis yang diperlukan ketika masyarakat menghadapi proses pengurusan jenazah secara nyata. Keadaan ini menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pembinaan yang tidak hanya memberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengalaman melalui praktik langsung.

Keterbatasan pengalaman praktek menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan

perhatian karena pengurusan jenazah membutuhkan ketelitian, keteraturan, dan pemahaman terhadap setiap tahapan pelaksanaannya. Peserta yang belum terbiasa melakukan praktik secara langsung cenderung merasa ragu ketika harus melaksanakan suatu tahapan secara mandiri, meskipun telah mengetahui konsep dasarnya. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta melihat contoh pelaksanaan, memahami prosedur, kemudian mencoba mempraktikkannya dengan pendampingan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mengurangi keraguan peserta sekaligus membangun kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah di lingkungan tempat tinggalnya.

Pelaksanaan Bimbingan Praktik Pengurusan Jenazah

Kegiatan bimbingan praktik pengurusan jenazah dilaksanakan pada tanggal 8 September 2026 di Lingkungan Barang, Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba dengan melibatkan sebanyak 30 orang peserta dari masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan dan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk KUA Kecamatan Kajang, serta mempersiapkan materi dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan. Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kedudukan pengurusan jenazah dalam Islam dan tahapan penyelenggaraan jenazah. Materi kemudian diperkuat melalui demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat teoritis sekaligus praktis. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap agar peserta dapat mengikuti setiap proses dengan baik dan memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami.

Proses pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai peserta aktif dalam pembelajaran. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pemateri, tetapi diberikan kesempatan untuk mengamati demonstrasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan praktik secara langsung. Pendekatan ini menciptakan interaksi dua arah antara pelaksana kegiatan dan masyarakat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Peserta dapat menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk pengalaman ketika menyaksikan atau terlibat dalam pengurusan jenazah di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada transfer informasi, tetapi diarahkan pada proses pembentukan pemahaman dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 1. Arahan Praktik jenazah



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 2. Praktik Pengurusan dari Pemateri

Penyampaian Materi Pengurusan Jenazah

Materi yang diberikan dalam kegiatan mencakup tahapan utama pengurusan jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan menjelaskan terlebih dahulu dasar dan tujuan setiap tahapan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai prosedur pelaksanaannya. Penjelasan mengenai memandikan jenazah diarahkan agar peserta memahami urutan dan kehati-hatian yang diperlukan dalam membersihkan jenazah. Materi mengkafani diberikan untuk memperkenalkan proses mempersiapkan kain kafan dan tata cara penggunaannya. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pelaksanaan solat jenazah, termasuk tata cara dan urutan pelaksanaannya. Tahapan terakhir berkaitan dengan proses penguburan jenazah yang dijelaskan sebagai bagian dari rangkaian penyelenggaraan jenazah secara keseluruhan.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar dapat diterima oleh peserta dengan tingkat pemahaman yang beragam. Materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk uraian, tetapi dikaitkan dengan contoh situasi yang mungkin dijumpai masyarakat ketika terdapat warga yang meninggal dunia. Cara tersebut membantu peserta memahami bahwa pengetahuan mengenai pengurusan jenazah merupakan pengetahuan yang memiliki fungsi sosial dan dapat dibutuhkan sewaktu-waktu. Penyampaian materi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai berbagai hal yang selama ini belum mereka pahami. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pengurusan jenazah membutuhkan komunikasi yang terbuka agar pelbagai keraguan dan kesalahpahaman yang dimiliki masyarakat dapat dibahas secara langsung.

Perubahan Pengetahuan Peserta

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman peserta mengenai pengurusan jenazah. Sebelum memperoleh bimbingan, sebagian peserta masih membutuhkan penjelasan mengenai urutan dan prosedur beberapa tahapan pengurusan jenazah. Setelah memperoleh penyampaian materi dan demonstrasi, peserta mulai mampu mengidentifikasi tahapan pengurusan jenazah secara lebih sistematis. Pemahaman peserta berkembang dari sekadar mengetahui kewajiban pengurusan jenazah menuju pemahaman mengenai proses yang harus dilakukan secara berurutan. Perubahan tersebut terutama terlihat melalui kemampuan peserta dalam mengikuti penjelasan, memberikan respons terhadap pertanyaan, serta menjelaskan kembali beberapa tahapan yang telah dipraktikkan selama kegiatan.

Peningkatan pemahaman tersebut tidak diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test, sehingga perubahan yang dilaporkan dalam kegiatan ini didasarkan pada hasil observasi dan interaksi selama proses pelaksanaan. Meskipun demikian, keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik memberikan gambaran bahwa kegiatan telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta yang pada awalnya masih menunjukkan keraguan memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman dan menerima penjelasan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan bimbingan dapat dipandang sebagai proses penguatan pengetahuan masyarakat yang dilakukan melalui perpaduan antara penjelasan teoritis, demonstrasi, dan pengalaman praktik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya dukungan masyarakat, keterlibatan peserta, koordinasi dengan pihak terkait, serta dukungan KUA Kecamatan Kajang. Kehadiran peserta dalam jumlah 30 orang menunjukkan adanya perhatian masyarakat terhadap kebutuhan pembinaan pengurusan jenazah.

Dukungan dari tokoh masyarakat dan pihak terkait juga membantu menciptakan suasana kegiatan yang kondusif. Selain itu, metode demonstrasi dan praktik langsung menjadi faktor pendukung karena memberikan pengalaman konkrit kepada peserta. Ketersediaan pendamping selama praktik juga membantu peserta memperoleh arahan dan koreksi secara langsung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih terarah.

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan proses penyampaian materi dan praktik harus dilakukan secara efektif. Perbedaan tingkat pemahaman peserta

juga membutuhkan penyesuaian dalam penyampaian materi agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, sebagian peserta masih menunjukkan rasa malu atau ragu ketika diminta melakukan praktik secara langsung. Keterbatasan peralatan praktik juga menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pelaksana menggunakan penjelasan secara bertahap, memberikan kesempatan praktik secara bergantian, melakukan pendampingan secara langsung, membuka sesi tanya jawab, serta memanfaatkan peralatan yang sederhana dan mudah diperoleh masyarakat.

Dampak dan Keberlanjutan Program

Kegiatan bimbingan praktik pengurusan jenazah memberikan dampak pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta dalam kegiatan, bertambahnya pemahaman mengenai tahapan pengurusan jenazah, berkembangnya pengalaman praktik, serta meningkatnya keberanian peserta untuk berpartisipasi. Kegiatan juga memberikan pengalaman kepada masyarakat bahwa pengurusan jenazah merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, koordinasi, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan penguatan kesadaran masyarakat terhadap tanggungjawab sosial-keagamaan.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. Keterampilan pengurusan jenazah perlu terus dipelihara melalui praktik, pembinaan dan regenerasi di lingkungan masyarakat. Pemerintah kelurahan, tokoh agama, pengurus masjid, KUA Kecamatan Kajang, serta peserta yang telah mengikuti kegiatan dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan pembinaan tersebut. Peserta yang telah memperoleh pengalaman praktik juga dapat menjadi bagian dari sumber daya masyarakat yang membantu memberikan pengetahuan kepada warga lain. Dengan pola tersebut, kegiatan bimbingan pengurusan jenazah berpotensi dikembangkan menjadi pembinaan keagamaan yang berkelanjutan dan dapat memperkuat kemandirian masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah.

KESIMPULAN

Kegiatan Bimbingan Praktik Pengurusan Jenazah di Lingkungan Barang, Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba yang melibatkan 30 orang peserta telah terlaksana melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan. Kegiatan ini memberikan penguatan terhadap pengetahuan dan

keterampilan masyarakat dalam memahami serta mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah, meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman, keterlibatan, pengalaman praktik, dan keberanian peserta dalam mengikuti proses pengurusan jenazah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas keagamaan dan sosial masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah. Dukungan masyarakat, keterlibatan peserta, koordinasi dengan pihak terkait, serta pendampingan selama kegiatan menjadi faktor pendukung pelaksanaan program, meskipun terdapat keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman peserta, keraguan sebagian peserta, dan keterbatasan peralatan praktik. Keberlanjutan kegiatan perlu dilakukan melalui pembinaan dan regenerasi keterampilan dengan melibatkan pemerintah kelurahan, tokoh agama, pengurus masjid, KUA Kecamatan Kajang, serta masyarakat agar kemampuan pengurusan jenazah dapat terus dipelihara dan dikembangkan secara mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan praktik pengurusan jenazah sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan keagamaan masyarakat di lingkungan barang, kelurahan tanah jaya, kecamatan kajang, kabupaten bulukumba. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada lingkungan barang, kelurahan tanah jaya, tokoh masyarakat, kantor urusan agama (KUA) kecamatan kajang, serta seluruh pihak yang terlibat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat kelurahan tanah jaya, staf kantor kecamatan dan seluruh anggota KKN Angkatan 79 posko 1 yang telah memberikan dukungan dan membantu selama kegiatan berlangsung, semoga dukungan dan kerjasama yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada memiliki konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kurniawan Pasmadi, Vivin Rahmawati, Faya Fitanisa. 2025. "PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DESA PETUNG." *Education, Language, and Arts : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Universitas Lampung* 4 (2): 125–29.
- Arif, Muhammad Fauzi, Parihat Kamil, Fakultas Dakwah, and Universitas Islam Bandung. 1849. "PELATIHAN PEMULASARAAN JENAZAH BAGI DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG." *Journal of Community Service and*

Research 6 (2): 220–26.

- Azhari, Mohd Fikri, Mohd Rafi Riyawi, Yona Fitri, and Mawaddah Warohmah. 2026. "Pelatihan Dan Sosialisasi Pengurusan Jenazah : Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Dalam Pengurusan Jenazah Bagi Siswa Madrasah." *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (1): 158–68.
- Azis, Abdul, Muhammad Faried Yusuf, Andi Takdir, Syahrul Syafar, Hindun Rizqiyyah, Eva Sri Rohani, and Rosika Indri Karadona. 2025. "Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa." *Al-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 261–72. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903>.
- Indriono Hadi, Lilin Rosyanti, Akhmad, Dwi Yanthi, Syahrianti. 2023. "Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Lembaga Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Menekankan Pentingnya Menerapkan Standar Yang Tepat Untuk Kebersihan Lingkungan , Termasuk." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 506–16. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1846>.
- Manto, Deska Anggini, Dilen Sahpitri, Elvin Satria, Handini, Jelly Hernando, Rahmani, Mentari Dwi Putri. 2025. "Pelatihan Pengurusan Jenazah Menurut Mazhab Imam Syafi ' i." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6 (2): 1900–1905.
- Mitamala Sari, Muhammad Afriansyah, Nadila Juwita, Khairunnas. 2025. "PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT DESA TELUK PULAI LUAR." *Jurnal Al Muharrik Karimun* 5 (1).
- Muhammad Al Qori, Wahyu Nur Iman, Fadlan Fahamsyah. 2025. "Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengurusan Jenazah Bagi Warga Dusun Blimbing, Desa Planjan." *Efada Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (01): 27–36.
- Nurjannah, Nurmiati Muchlis, Nursetiawaty. 2025. "Pemberdayaan Penguatan Kapasitan Tim Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Menjadi Tajhizul Jenazah Profesional Sesuai Syariah Islam Di Desa Borikamase." *Idea Pengabdian Masyarakat* 5 (01): 79–85.
- Rohemi, Siti. 2018. "EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQIH TENTANG MATERI PENGURUSAN JENAZAH KELAS X DI MAN 2 TANGERANG Skripsi." *Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah*, 1–121.

Siti Mahmudah, Siti Aminah, Anisa Nur Aini, Sina Ahyana. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (4): 3078–91.

Syamsuri, Muhammad Rusmin B, Besse Ruhaya, Muhammad Iqbal, Baharuddin. 2024. "Peningkatan Kemampuan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Malino." *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2).

Zakaria, M Nanak, Kristina Widjajanti, Ahmad Wilda Yulianto, and Dianthy Marya. 2024. "Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Warga Rw XI Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat* 11 (1): 11–13.